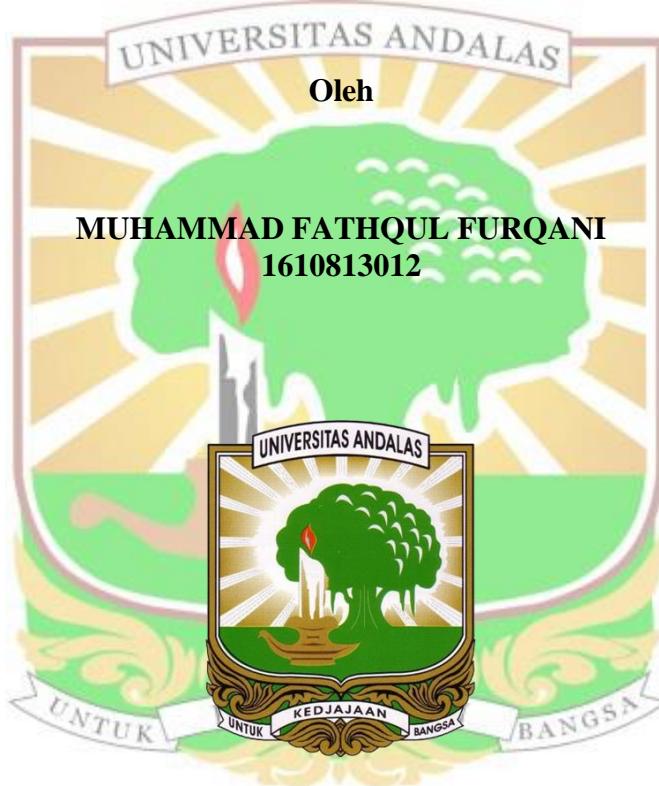


**PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS KOTA
PARIAMAN DAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN
VERSUS PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS
NAGARI SUNUR**

SKRIPSI



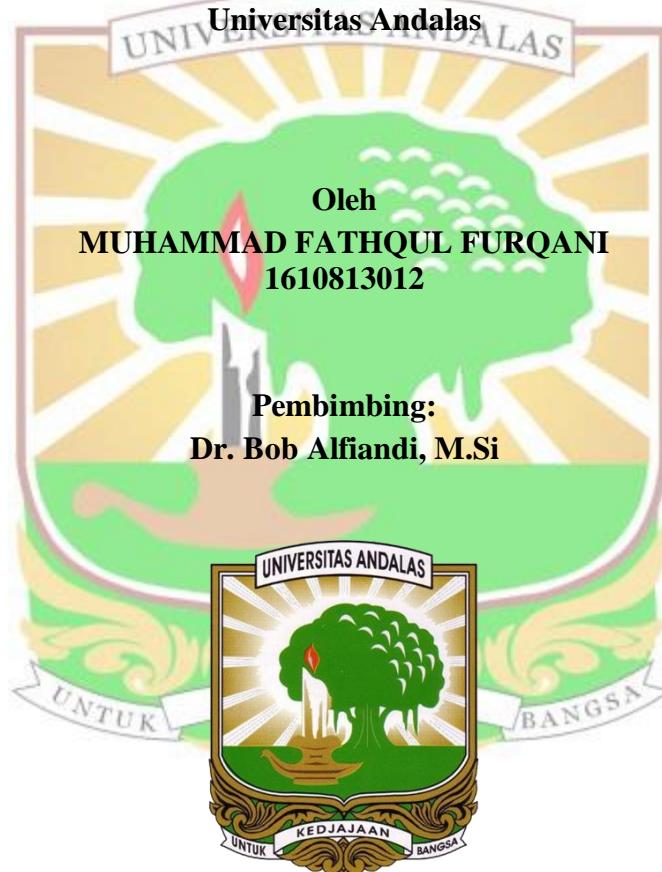
**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS KOTA PARIAMAN DAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN VERSUS PENETAPAN DAN PENEGASAN BATAS NAGARI SUNUR

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Andalas



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2021**

ABSTRAK

Muhammad Fathqul Furqani, 1610813012. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Skripsi: Penetapan Dan Penegasan Batas Kota Pariaman Dan Kabupaten Padang Pariaman Versus Penetapan Dan Penegasan Batas Nagari Sunur. Jumlah halaman: 104. Pembimbing I: Dr. Bob Alfiandi, M.Si

Penetapan dan penegasan batas daerah merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dan segera diselesaikan, dikarenakan batas desa akan menyangkut kepada tertibnya suatu administrasi pemerintahan, sehingga kejelasan batas daerah sangat penting bagi berjalannya pemerintahan suatu daerah. Disini peneliti mengambil lokasi penelitian ini diperbatasan antara Kota Pariaman di bagian selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dimana belum jelasnya batas daerah antara kota dengan kabupaten. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kejelasan kota Pariaman dalam menetapkan penetapan batas daerah antara Kota Pariaman dengan Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk memahami penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori Elite vs Massa dari W. F. Weirtheim dan teori Elite dari Vilfredo Pareto. Menurut teori Elite, masyarakat terbagi dua, yang pertama kelompok yang menguasai dan yang kedua kelompok yang dikuasai. Dimana permaslahan yang terjadi dikarenakan adanya konflik kepentingan antar kaum yang menguasai atau kaum elite, sehingga kaum yang dipengaruhi tidak terlalui diperhatikan ataupun dibutuhkan suaranya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen. Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya kejelasan terkait batas daerah kota Pariaman bagian selatan yang berbatasan dengan kabupaten Padang Pariaman, tidak melibatkannya masyarakat dalam pernarikan batas sehingga mengakibatkan pengclaiman batas antara kota dan kabupaten. Dalam melakukan pemekaran daerah baru pemerintah melakukan penarikan batas dengan membelah Nagari Sunur, dimana 1 korong masuk ke kota dan selebihnya masuk ke kabupaten. Dan ketika pemekaran atau terbentuknya Kota Pariaman pada tahun 2002 tidak adanya penetapan dan penegasan batas daerah Kota Pariaman secara jelas.

Kata Kunci : Penetapan dan Penegasan Batas Daerah, Penarikan Batas Daerah

ABSTRACT

Muhammad Fathqul Furqani, 1610813012. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: Determination and Confirmation of Boundaries of Pariaman City and Padang Pariaman Regency Versus Determination and Affirmation of Nagari Sunur Boundaries. Number of pages: 104. Advisor I : Dr. Bob Alfiandi, M. Si

The determination and affirmation of regional boundaries is something that really needs to be considered and resolved immediately, because village boundaries will involve the orderliness of a government administration, so that the clarity of regional boundaries is very important for the running of a regional government. Here the researchers took the location of this research on the border between Pariaman City in the south which borders Padang Pariaman regency where there is no clarity on the regional boundaries between the city and the regency. Therefore, the purpose of this study is to find out about the clarity of Pariaman city in determining regional boundaries between Pariaman city and Padang Pariaman regency and how to draw boundaries between Pariaman city and Padang Pariaman regency.

To understand this research, the theories used are the Elite vs Mass theory from W. F. Weirtheim and the Elite theory from Vilfredo Pareto. According to Elite theory, society is divided into two, the first is the ruling group and the second is the ruled group. Where the problems that occur are due to conflicts of interest between the ruling class or the elite, so that the affected people are not given much attention or their voices are needed. This research uses qualitative research with descriptive type to achieve the objectives of this research. In collecting data the researchers used in-depth interviews, observation and document collection techniques. Research informants were selected by purposive sampling technique.

The results of this study are the lack of clarity regarding the boundaries of the southern part of Pariaman city bordering the Padang Pariaman regency, not involving the community in drawing boundaries, resulting in claiming boundaries between the city and the regency. In carrying out the division of new regions, the government draws boundaries by dividing Nagari Sunur, where 1 korong goes to the city and the rest goes to the regency. And when the division or formation of Pariaman City in 2002 there was no clear determination and affirmation of Pariaman City's regional boundaries.

Keywords: Determination and Affirmation of Regional Boundaries, Withdrawal of Regional Boundaries